

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar, Tingkat Bunga, dan Inflasi Terhadap Permintaan Kredit di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Periode 2008Q1-2015Q4)

Endang Winarsih, Moh. Adenan, dan Aisah Jumiati

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: endangwinarsih21@gmail.com

ABSTRAK

Bank umum merupakan lembaga keuangan bank yang memiliki peranan sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit merupakan hal yang penting dalam perekonomian, karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan kredit yang baik tercermin dari tingkat *loan to deposit ratio* yang dimiliki oleh bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel makro ekonomi, yaitu pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, inflasi, dan suku bunga kredit bank umum terhadap pertumbuhan kredit yang diproxy dengan *loan to deposit ratio* (LDR) bank umum pada periode 2008Q1-2015Q4. Hasil estimasi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR bank umum di Indonesia, suku bunga kredit bank umum berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR bank umum di Indonesia, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR bank umum di Indonesia dan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR bank umum di Indonesia.

Kata kunci: bank umum, kredit, *loan to deposit ratio*, *ordinary least square*.

ABSTRACT

Commercial banks are the financial institution that has a role as intermediary institutions, which collect funds from the public and to channel funds to the community in the form of credit. Credit is an important thing in the economy, because it can encourage economic growth. The growth rate of credit is better reflected by the level of loan to deposit ratio which is owned by the bank. The purpose of this study was to determine the effect of macroeconomic variables, namely GDP growth, exchange rates, inflation, and interest rates on commercial bank loans against credit growth diproxy with a loan to deposit ratio (LDR) of commercial banks in the period 2008Q1-2015Q4. The results of estimation using Ordinary Least Square method shows that exchange rate negative effect significantly to LDR commercial banks in Indonesia, lending rates of commercial banks significant negative effect on LDR commercial banks in Indonesia, while economic growth has positive effect was not significant to LDR commercial banks in Indonesia and inflation is not significant negative effect on LDR commercial banks in Indonesia.

Keywords: commercial banks, credit, *loan to deposit ratio*, *ordinary least square*.

Pendahuluan

Setiap negara memiliki tatanan sistem keuangan yang berbeda. Sistem keuangan sangat berperan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pada setiap negara. Di Indonesia, sistem keuangan terdiri dari dua subsistem yaitu: lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Perbankan merupakan jenis usaha yang memiliki berbagai ragam

peraturan yang dibuat oleh otoritas moneter dan pemerintah. Perbankan di Indonesia berdiri dan tumbuh seiring dengan perkembangan ekonomi nasional karena perbankan merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yaitu: menghimpun dana masyarakat dan memberikan kredit serta berperan sebagai lembaga yang menyediakan alat pembayaran untuk memperoleh keuntungan. Kredit perbankan memiliki peranan penting dalam pembiayaan perekonomian nasional dan merupakan

penggerak pertumbuhan ekonomi (Utari dkk,2012). Berdasarkan laporan Bank Indonesia, penyaluran kredit memiliki porsi 70%-80% dari total volume usaha sehingga sumber utama pendapatan bank berasal dari keuntungan penyaluran kredit.

Kinerja perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik kondisi mikroekonomi maupun makroekonomi. Kondisi makroekonomi ini sangat berpengaruh terhadap kondisi perbankan baik dalam bentuk kredit, seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maupun Stabilitas Sistem Keuangan (SSK). Beberapa faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi kondisi perbankan seperti: inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar. Pada tahun 2008 kondisi perbankan mengalami guncangan yang disebabkan oleh faktor eksternal yaitu terjadi krisis keuangan global. Hal ini diawali dengan kebangkrutan Leman Brothers yang merupakan salah satu perusahaan investasi terbesar di Amerika Serikat. Krisis ini terus merambat ke sektor riil dan sektor keuangan di seluruh dunia sehingga terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia. Bagi negara-negara berkembang dan emerging markets, situasi ini dapat merusak fundamental perekonomian, dan memicu terjadinya krisis ekonomi.

Sebagai bagian dari ekonomi pasar yang berkembang, Indonesia dipengaruhi oleh krisis keuangan global yang mengakibatkan mendadak berhentinya aliran modal ke negara-negara pasar berkembang dan penurunan pertumbuhan ekonomi global. Krisis keuangan global pada tahun 2008 berdampak pada kapasitas permintaan dan produksi di sektor riil yang berpotensi kuat terhadap kualitas aktiva perbankan (Haryati,2009). Dampak penurunan kegiatan perekonomian dunia juga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2009 menurun menjadi 4,5% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2009 adalah yang ke tiga terbesar di dunia setelah China dan India. Prestasi ini di dukung oleh kinerja dari beberapa sektor yang tak terkait dengan perkembangan eksternal seperti listrik, gas, kebutuhan air, konstruksi, transportasi dan komunikasi, serta sektor jasa. Pertumbuhan pada sektor listrik, gas dan air bersih mencapai 13,78% dan pertumbuhan pada sektor transportasi dan komunikasi mencapai 15,53% secara berturut-turut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian dalam jangka panjang dan fenomena penting yang di alami dunia saat ini. Perekonomian yang menyimpang dari pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan dua kemungkinan yaitu inflasi yang akan terus meningkat dan depresi yang semakin parah sehingga sulit mengembalikan perekonomian pada kondisi yang diharapkan. Gejolak pasar keuangan yang terjadi pada tahun 2008 melemahkan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, menyebabkan tekanan inflasi yang cukup kuat (Haryati,2009). Tingkat inflasi tahun 2008 mengalami peningkatan yaitu di atas 10% karena saat terjadi krisis keuangan global nilai tukar terhadap dollar Amerika Serikat meningkat sehingga harga-harga mengalami kenaikan. Jika tingkat inflasi meningkat masyarakat cenderung mengurangi *saving* atau investasi, maka asset perbankan secara riil akan turun dan akan mempengaruhi kegiatan perbankan dalam penyaluran kredit (Haryati,2009).

Masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan adalah adanya persaingan tajam yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba. Kredit bermasalah akan mempengaruhi permodalan yang juga dapat menyebabkan bank mengalami masalah likuiditas. Pertumbuhan kredit yang belum optimal tercermin dari angka LDR. LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan (Riyadi,2006:43).

LDR merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kredit yang menunjukkan sejauh mana bank mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan melalui kegiatan kredit sebagai likuiditasnya (Kasmir,2002:73). Likuiditas bank dalam menyalurkan kredit selain di pengaruhi aktivitas ekonomi juga dipengaruhi tingkat suku bunga. Dell'Ariceia et al. (2012) menyatakan bahwa kebijakan moneter yang lebih ketat akan meningkatkan biaya pinjaman dari seluruh seluruh sektor ekonomi serta menurunkan permintaan kredit. Tingkat suku bunga kredit yang belum turun, kegiatan perekonomian yang belum meningkat pesat pasca krisis global, dan persepsi risiko terhadap perbankan yang masih tinggi menyebabkan permintaan kredit perbankan turun dan berpengaruh terhadap LDR.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan *explanatory research*, yaitu penelitian untuk menguji hipotesis antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan *loan to deposit rasio* dan variabel independennya terdiri dari pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, suku bunga kredit bank umum, dan inflasi. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Indonesia pada bank umum dengan tahun penelitian 2008-2015. Data yang digunakan adalah data kuartal dengan jangka waktu 8 tahun yaitu mulai tahun 2008-2015 karena pada tahun 2008 krisis keuangan global mulai mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia sehingga penelitian ini ingin mengetahui pertumbuhan kredit pada bank umum Indonesia yang diukur dari *loan to deposit rasio* dengan adanya krisis keuangan global. Jenis data dalam penelitian ini adalah data *time series* dan data sekunder yang berasal dari buku, dokumen, artikel, laporan keuangan, dan jurnal-jurnal. Data yang diperoleh berasal dari lembaga atau instansi yang terkait.

Untuk menguji hipotesis tentang kekuatan variabel bebas yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, suku bunga, dan inflasi terhadap pertumbuhan kredit yang di ukur dengan variabel terikat yaitu *loan to deposit rasio*, penelitian ini menggunakan uji model klasik (OLS = *Ordinary Least Square*). Model yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Utari dkk (2012) dan Haryati (2009) yaitu:

$$LDR = f(g, ER, IR, INF)$$

Sedangkan, untuk menguji model tersebut maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = a + b_1 g_t + b_2 ER_t + b_3 IR_t + b_4 INF_t + e$$

Dimana:

LDR= variabel terikat (LDR)

g = variabel bebas (pertumbuhan ekonomi)

ER = variabel bebas (nilai tukar)

IR = variabel bebas (suku bunga kredit bank umum)

INF = variabel bebas (inflasi)

t = data *time series*

b = koefisien regresi

a = konstanta

e = variabel pengganggu

Dari persamaan tersebut, selanjutnya dilakukan dua pengujian, yaitu uji statistik dan uji klasik atau uji ekonometrika.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari analisis deskriptif ini digunakan sebagai salah satu indikator dalam melihat pertumbuhan kredit bank umum di Indonesia pada tahun 2008Q1-2015Q4 dan bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, suku bunga kredit bank umum, dan inflasi terhadap permintaan kredit bank umum yang diproxy oleh variabel LDR di Indonesia. Berikut statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel Nilai Mean, Median, Maximum, Minimum, Standart Deviasi, dari Masing-Masing Variabel:

	LDR	g	ER	IR	INF
Mean	0.812	0.055	0.00009	0.140	0.014
Median	0.807	0.056	0.0001	0.139	0.011
Maximum	0.907	0.069	0.00012	0.165	0.044
Minimum	0.685	0.041	0.00007	0.127	-11
Std. Dev.	0.067	0.007	0.00001	0.009	0.013
Observations	32	32	32	32	32

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa permintaan kredit bank umum di Indonesia periode 2008Q1-2015Q4

yang diproxy oleh variabel LDR bank umum di Indonesia mempunyai nilai maksimum sebesar 0.907 dan nilai minimum sebesar 0.685. Selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum yang cukup jauh, menunjukkan adanya fluktuasi permintaan kredit kepada pihak ketiga yang dimiliki oleh bank umum di Indonesia. Selain itu, sebaran data LDR bank umum di Indonesia tergolong baik yang ditunjukkan oleh nilai standart deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata LDR yang dimiliki oleh bank umum di Indonesia, yaitu sebesar $0.067 < 0.807$. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh data pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berfluktuasi pasca krisis keuangan global 2008 yang memiliki nilai maksimum sebesar 0.069 dan nilai minimum sebesar 0.041 dengan standar deviasi sebesar 0.007 lebih kecil dari nilai rata-rata data pertumbuhan ekonomi sebesar 0.056.

Fluktuasi data pertumbuhan ekonomi ini terjadi seiring dengan data nilai tukar yang berfluktuasi yang ditunjukkan dari interval nilai maksimum sebesar 0.00012 dan nilai minimum sebesar 0.00007 dengan sebaran data yang baik, dimana nilai standar deviasi sebesar $0.00001 < \text{nilai rata-rata } 0.0001$. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh variabel suku bunga kredit bank umum di Indonesia yang secara langsung terhadap permintaan kredit oleh pihak ketiga dengan nilai maksimum sebesar 0.165 dan nilai minimum sebesar 0.127 serta standart deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, yaitu sebesar $0.009 < 0.139$ yang berarti sebaran data baik. Sedangkan untuk data tingkat inflasi yang terjadi selama periode 2008Q1-2015Q4 menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.044 yang berarti bahwa inflasi tertinggi selama periode penelitian sebesar 0.044 dan nilai minimum sebesar -0.011 yang berarti nilai terendah data inflasi atau terjadi deflasi selama tahun penelitian serta sebaran data kurang baik karena standart deviasi sebesar $0.013 > \text{nilai rata-rata sebesar } 0.011$.

Hasil estimasi variabel LDR terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, suku bunga kredit bank umum, dan inflasi dengan menggunakan metode OLS, sebagai berikut:

Tabel Hasil Estimasi Model Regresi Linear Berganda

	C	gt	ERt	IRt	INFt
Coefficient	1.74	0.71	-3771.81	-4.22	-0.72
t-Statistic	12.36	0.44	-4.86	-5.17	-1.43
Prob	0.00	0.65	0.00*	0.00*	0.16

*)signifikan $\alpha = 5\%$

Model persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$LDR = 1.74 + 0.71X_1 - 3771.81X_2 - 4.22X_3 - 0.72X_4$$

Dimana:

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

X1 = Pertumbuhan ekonomi

X2 = Nilai Tukar Rupiah atas USD

X3 = Suku Bunga Kredit Bank Umum di Indonesia

X4 =Inflasi

Berdasarkan persamaan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 1.74 menunjukkan bahwa apabila variabel pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, suku bunga kredit bank umum, dan inflasi dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan maka variabel LDR akan mengalami kenaikan sebesar 1.74.
- b. Koefisien regresi dari pertumbuhan ekonomi sebesar 0.71 menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap LDR bersifat positif, artinya setiap kenaikan 1% pertumbuhan ekonomi menyebabkan naiknya LDR sebesar 0.71 dengan asumsi variabel nilai tukar, suku bunga kredit bank umum, dan inflasi konstan.
- c. Koefisien regresi dari nilai tukar sebesar - 3771.81 menunjukkan bahwa pengaruh nilai tukar terhadap LDR bersifat negatif, artinya setiap kenaikan 1% nilai tukar rupiah terhadap USD menyebabkan turunnya LDR sebesar 3771.81 dengan asumsi variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga kredit bank umum, dan inflasi konstan.
- d. Koefisien regresi dari suku bunga kredit bank umum sebesar - 4.22 menunjukkan bahwa pengaruh suku bunga kredit bank umum terhadap LDR bersifat negatif, artinya setiap kenaikan 1% suku bunga kredit bank umum menyebabkan turunnya LDR sebesar 4.22 dengan asumsi variabel pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan inflasi konstan.
- e. Koefisien regresi dari inflasi sebesar - 1.43 menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap LDR bersifat negatif, artinya setiap kenaikan 1% inflasi menyebabkan turunnya LDR sebesar 1.43 dengan asumsi variabel pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan suku bunga kredit bank umum konstan.

Hasil estimasi pada tabel menunjukkan bahwa secara keseluruhan (simultan), ketiga variabel berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya kredit UMKM yang dibuktikan dari nilai probabilitas F-Hitung yaitu

Hasil Uji Statistik

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan serta untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, berikut hasil uji statistik:

Tabel Hasil Estimasi Uji Statistika

	C	gt	ERt	IRt	INFt
Coefficient	1.74	0.71	-3771.81	-4.22	-0.72
t-Statistic	12.36	0.44	-4.86	-5.17	-1.43
Prob	0.00	0.65	0.00*	0.00*	0.16
Adj. R-Square	0.75				
Prob F-Statistic	0.000000				

Berdasarkan tabel uji F untuk menguji secara serentak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, keempat variabel yaitu, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, suku bunga kredit bank umum, dan inflasi berpengaruh

signifikan terhadap permintaan kredit yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas F-hitung sebesar $0.00 < \alpha = 5\%$ atau 0.05 dengan nilai adjusted R-square sebesar 0.75. Tingkat R-square sebesar 0.75 ini menunjukkan bahwa 75.% permintaan kredit bank umum di Indonesia dipengaruhi oleh variabel independen (pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, suku bunga kredit bank umum, dan inflasi), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model tersebut.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel nilai tukar dan suku bunga kredit bank umum signifikan terhadap permintaan kredit yang diproxy dari angka LDR bank umum di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas t-hitung yang lebih kecil daripada tingkat $\alpha = 5\%$, yaitu nilai tukar $0.00 < 0.0000$, dan suku bunga kredit bank umum $0.00 < 0.0000$. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap LDR bank umum, dimana besar probabilitas variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.65 dan inflasi sebesar 0.16 lebih besar daripada tingkat $\alpha = 5\%$. Hal tersebut menjelaskan bahwa besarnya permintaan kredit yang di proxykan lewat LDR hanya dipengaruhi oleh nilai tukar dan suku bunga kredit bank umum di Indonesia.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian data pada variabel dalam model ekonometrika yang digunakan dalam penelitian sebagai langkah estimasi untuk melihat apakah suatu model sudah memenuhi syarat-syarat ekonometrika dikatakan baik atau tidaknya maka diperlukan uji asumsi klasik. Suatu model dikatakan baik secara ekonometrika apabila telah melalui uji pada ekonometrika yang pada dasarnya akan menghasilkan stimasi secara *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Pada uji multikolinieritas, dilakukan melalui metode korelasi parsial yaitu dengan membandingkan nilai R-square pada setiap variabel-variabel dalam penelitian. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier berganda terdapat korelasi antar variabel independen, dimana variabel yang bebas dari multikolinieritas nilai VIF tidak lebih dari 5, berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas Permintaan Kredit Bank Umum di Indonesia

Variabel	VIF
G	3.17
ER	2.69
IR	1.33
INF	01/02/40

Berdasarkan hasil uji diatas, nilai VIF dari masing-masing variabel independen jauh dari angka atau tidak lebih dari 5 sehingga bebas dari multikolinieritas, dimana nilai VIF masing-masing variabel, yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 3.17, nilai tukar sebesar 2.69, suku bunga kredit bank umum di Indonesia sebesar 1.33, dan inflasi sebesar 2.40. Sehingga asumsi pertama dalam model penelitian telah memenuhi syarat karena data bebas dari multikolinieritas. Selanjutnya, dilakukan uji autokorelasi dalam penelitian ini

menggunakan metode *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Data dikatakan tidak mengalami autokorelasi jika nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-square} > 0.05$, berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel Hasil Uji Autokorelasi Permintaan Kredit Bank Umum di Indonesia

	Output Hitung	Probabilitas
F-statistik	2.22	0.12
Obs*R-square	4.85	0.08

Berdasarkan hasil uji *Serial Correlation LM Test*, menunjukkan bahwa nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-square}$ sebesar $0.08 > 0,05$ sehingga data tidak terjadi autokorelasi. Untuk selanjutnya, dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *White Cross Term*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki varian yang sama dari masing-masing variabel independen serta adanya masalah ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, berikut hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas Permintaan Kredit Bank Umum di Indonesia

	Output Hitung	Probabilitas
F-statistik	0.73	0.71
Obs*R-square	12.09	0.59
Scaled explained SS	11.61	0.63

Berdasarkan tabel ini, nilai probabilitas sebesar $0.63 >$ signifikansi 0.05 sehingga data dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam tahap selanjutnya, dilakukan uji linearitas digunakan metode *Ramsey Reset Test*, tujuan dilakukan uji ini untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini bersifat linear atau tidak, dengan cara membandingkan nilai likelihood ratio dengan tingkat ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai likelihood ratio > 0.05 maka data dalam penelitian bersifat linear.

Tabel Hasil Uji Linearitas Permintaan Kredit Bank Umum di Indonesia

	Value	Probabilitas
t-statistik	0.66	0.51

F-statistik	0.44	0.51
Likelihood ratio	0.54	0.46

Berdasarkan tabel, variabel dalam penelitian ini bersifat linear atau mengandung linearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai likelihood ratio sebesar $0.46 > 0.05$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat spesifikasi kesalahan pada model yang digunakan dalam model. Yang terakhir, dilakukan uji normalitas. Tujuannya untuk mengetahui data berdistribusi dengan baik maka dapat ditunjukkan oleh uji normalitas sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Normalitas Permintaan Kredit Bank Umum di Indonesia

Standart deviasi	0.03
Jarque Bera	1.82
Probabilitas	0.40

Sumber: Lampiran E

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai probabilitas sebesar $0.40 > 0.05$ menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi dengan baik atau normal. Sehingga berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, hasil pengujian menunjukkan bahwa data yang digunakan sudah memenuhi syarat BLUE dalam analisis OLS.

Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi dan uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda dengan menggunakan metode OLS dapat kita ketahui hubungan variabilitas yang mempengaruhi permintaan kredit yang di proxy oleh variabel LDR. Secara umum, variabel yang mempengaruhi permintaan kredit bank umum di Indonesia antara lain: pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, suku bunga kredit bank umum, dan inflasi. Berdasarkan uraian diatas, secara simultan hasil estimasi penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, suku bunga kredit bank umum, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kredit bank umum di Indonesia pada periode 2008Q1-2015Q4. Hal ini di tunjukkan dengan hasil tingkat probabilitas F hitung sebesar $0.00 < 0.05$ sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, suku bunga kredit bank umum, dan inflasi mempengaruhi variabel LDR bank umum di Indonesia.

Selain itu, hasil estimasi juga menunjukkan sekitar 75% model dalam penelitian ini yaitu permintaan kredit bank umum di Indonesia selama tahun 2008Q1-2015Q4 di pengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, suku bunga kredit bank umum, dan inflasi sedangkan sisanya sekitar 25% dipengaruhi oleh varibel lain di luar model ini, hal ini dibuktikan dengan tingkat R-square sebesar 0.758595. Sedangkan secara parsial hanya dua variabel yaitu, nilai tukar dengan probabilitas 0.00 dan suku bunga kredit bank umum dengan probabilitas $0.00 < 0.05$ yang mempengaruhi permintaan kredit bank umum di Indonesia yang diproxy dalam LDR pada periode 2008Q1-2015Q4.

Dalam hipotesis penelitian, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap LDR bank umum di Indonesia. Hipotesis ini dibangun berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi yaitu, peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat, tingkat pendapatan masyarakat yang tinggi dapat meningkatkan dana atau modal bank dalam menyalurkan kredit. Berdasarkan hasil estimasi pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap LDR bank umum, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil estimasi koefisien pertumbuhan ekonomi bersifat positif dengan probabilitas $0.65 < 0.05$ yang artinya variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap LDR bank umum di Indonesia periode 2008Q1-2015Q4.

Pertumbuhan ekonomi yang tidak memiliki pengaruh terhadap LDR bank umum di Indonesia terjadi karena tingkat fluktuasi pertumbuhan ekonomi pasca krisis keuangan global 2008 tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit yang diproyeksi oleh tingkat LDR, dimana saat terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi mulai 2013 hingga 2015 baik jumlah kredit maupun tingkat LDR yang dimiliki bank umum tidak mengalami penurunan justru sebaliknya tingkat LDR terus mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat fluktuatif dan mulai tahun 2013 mulai mengalami penurunan akibat dampak krisis keuangan global yang menyebabkan terjadinya ketidaksempurnaan pasar dan informasi asimetris terkait dengan naik turunnya nilai tukar rupiah terhadap USD.

Tingkat pertumbuhan ekonomi tahun 2008-2009 mengalami penurunan akibat krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat sehingga menimbulkan intensitas gejolak yang tinggi pada pasar keuangan global dan proses ekspor mengalami kendala karena meningkatnya harga komoditas ekspor pada tahun 2008. Tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya sebesar 4.5% hal ini disebabkan tingkat volume ekspor yang semakin melemah. Pada tahun 2010-2012 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan akibat kinerja perekonomian domestik yang semakin membaik, dimana kondisi neraca pembayaran yang mengalami surplus dan semakin membaiknya kondisi kinerja sektor keuangan. Namun pada tahun 2013 sampai 2015 tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, dimana pertumbuhan ekonomi hanya tumbuh sekitar 4%, hal ini disebabkan oleh tingkat BI rate yang naik seiring dengan naiknya nilai tukar rupiah terhadap USD, volatilitas harga minyak dunia, dan tingkat inflasi.

Tingkat penurunan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi tidak menyebabkan penurunan LDR, karena kondisi perkembangan kredit, DPK, dan LDR yang dimiliki bank umum dari 2008-2015 menunjukkan peningkatan dalam setiap triwulannya. Hal ini terjadi karena saat nilai tukar melemah tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan namun aliran modal masuk atau tingkat investasi meningkat sehingga dana yang dihimpun bank semakin meningkat dan stok dana yang akan disalurkan untuk kredit oleh bank semakin besar. Selain itu juga, meskipun tingkat suku bunga mengalami kenaikan namun kenaikannya hanya sedikit sehingga masyarakat masih mampu dalam memenuhi

kewajibannya atas kredit yang dilakukan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Meily dkk (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap sektor pembiayaan akibat terjadinya peningkatan tingkat spekulasi masyarakat.

Selain berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, krisis keuangan global di tahun 2008 menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap USD melemah. Dalam teori nilai tukar pendekatan moneter dijelaskan bahwa teori ini merupakan teori kombinasi dari kuantitas uang dengan penentuan nilai tukar, dimana percepatan uang beredar merupakan fungsi dari tingkat bunga dan pendapatan nasional riil yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Sehingga, saat kondisi nilai tukar mengalami naik maka akan ada kenaikan tingkat suku bunga yang akan mempengaruhi permintaan kredit bank umum, yaitu tingkat LDR bank umum akan turun. Apabila suku bunga naik maka permintaan kredit oleh masyarakat akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

Sesuai dengan teori yang ada, hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR bank umum di Indonesia. Hipotesis ini sesuai dengan hasil estimasi, signifikannya nilai tukar ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas nilai tukar sebesar $0.00 < 0.05$ dan koefisien yang bersifat negatif. Selain itu juga, kesesuaian hasil estimasi dengan hipotesis ini ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif dari perkembangan nilai tukar dan LDR bank umum di Indonesia. Saat terjadi nilai tukar rupiah terhadap USD naik pada tahun 2009 maka permintaan kredit bank umum di Indonesia tahun 2009 mengalami penurunan. Nilai tukar rupiah terhadap USD selama periode 2008-2015 cenderung mengalami pelemahan akibat krisis keuangan global. Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap USD menyebabkan tingkat investasi meningkat sehingga dana yang dihimpun bank semakin meningkat dan tingkat LDR semakin meningkat.

Pelemahan nilai tukar rupiah yang terjadi pada tahun 2008-2009 akibat dampak krisis keuangan global di Amerika Serikat, dimana nilai tukar mencapai Rp.11.000/USD. Namun, pada tahun 2010-2013 tingkat nilai tukar rupiah terhadap USD dapat dikendalikan oleh otoritas moneter di bawah Rp10.000/USD dan pada tahun selanjutnya 2014-2015 nilai tukar melemah kembali dengan kisaran Rp13.000/USD akibat kebijakan bank sentral Amerika Serikat menaikkan nilai tingkat bunga, kebijakan China yang melakukan kebijakan devaluasi mata uangnya serta naik turunnya harga minyak dunia. Selain itu juga, hasil estimasi didukung oleh hasil penelitian Mongid (2008), yang menyatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap kredit dan bersifat negatif.

Pelemahan nilai tukar menyebabkan terjadinya inflasi dalam perekonomian domestik. Nilai mata uang domestik memiliki kaitan erat dengan harga barang-barang dan jasa dalam negeri yang sifatnya berbanding terbalik, apabila nilai tukar naik maka harga barang dan jasa akan turun dan sebaliknya. Berdasarkan hasil estimasi, inflasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR bank umum di Indonesia periode 2008Q1-2015Q4 dengan koefisien regresi -0.72 dan tingkat probabilitas $0.16 < 0.05$. Hasil estimasi ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibuat dalam

penelitian ini. Hipotesis ini dibuat berdasarkan teori-teori inflasi yang ada. Teori inflasi menjelaskan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga barang-barang atau jasa secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu. Kenaikan tingkat inflasi dalam perekonomian akan menyebabkan permintaan uang akan meningkat, akibat adanya peningkatan harga yang tidak sebanding dengan persediaan jumlah uang yang beredar di masyarakat.

Bank Indonesia memiliki tujuan utama memastikan kestabilan rupiah. Bank Indonesia menggunakan instrumen-instrumen dalam cakupan luas untuk mengurangi tekanan-tekanan inflasi di negara ini. Kebijakan suku bunga bank disesuaikan ketika target inflasi tidak tercapai. Pada 2012Q1 sampai 2013Q2, tingkat BI rate telah ditetapkan pada level terendah dalam sejarah pada 5,75%. Setelah periode ini, tekanan-tekanan inflasi meningkat karena reformasi harga bahan bakar bersubsidi dan ketidakpastian global mengenai kebijakan moneter Amerika Serikat. *Capital outflow* yang mengikutinya mengakibatkan pelemahan nilai tukar rupiah secara tajam. Oleh karena itu, mulai dari pertengahan 2013, Bank Indonesia menyesuaikan BI rate-nya dengan menaikannya secara bertahap namun agresif dari 5,75% menjadi 7,50%.

Dalam kondisi inflasi sektor perbankan tidak akan meningkatkan penyaluran kredit atau bahkan akan mengurangi pemberian kredit dengan cara menaikkan tingkat suku bunga kredit, karena saat terjadi inflasi perbankan dalam penyaluran kredit akan memiliki resiko kredit yang lebih besar dibandingkan saat kondisi perekonomian dalam keadaan normal. Perbedaan hasil ini terjadi karena saat terjadi kenaikan inflasi tingkat permintaan kredit tidak mengalami penurunan. Tingkat inflasi terbesar pada tahun 2008 yang disebabkan oleh *cost push inflation*, yaitu meningkatnya harga minyak dunia yang akhirnya memaksa Pemerintah untuk menaikkan harga BBM pada pertengahan 2008. Selain itu, meningkatnya harga komoditas pangan dunia atau kebutuhan bahan pangan impor seperti kedelai, jagung dan terigu, sejak akhir tahun 2007 yang otomatis meningkatkan biaya pokok produksi perusahaan juga memberikan kontribusi angka inflasi yang sangat besar.

Hal-hal lain seperti kelangkaan sumber energi baik gas maupun minyak di berbagai daerah maupun kekurangan suplai listrik yang mengharuskan terjadinya pemadaman juga berperan meningkatkan inflasi karena mendorong pembengkakan biaya produksi. Selain itu, tingkat inflasi terjadi pada awal dan akhir tahun akibat adanya hari-hari Besar seperti, perayaan Natal, Tahun Baru, dan sebagainya sehingga hal ini hanya bersifat sementara dan tidak mempengaruhi kredit yang dilakukan oleh masyarakat serta tingkat LDR bank umum. Hal ini juga di dukung oleh hasil penelitian Rinda (2015) menyatakan bahwa inflasi tidak signifikan terhadap kredit karena terjadi inflasi tidak menyebabkan atau belum dirasakan masyarakat saat terjadinya inflasi saat itu.

Tingkat inflasi akan mempengaruhi tingkat suku bunga riil menurun, sehingga penurunan suku bunga ini memiliki dua dampak yaitu, berkurangnya minat masyarakat untuk menabung dan menimbulkan aliran modal ke luar negeri akibat lebih besarnya suku bunga riil di luar negeri (Pohan,2008:52). Tingkat suku bunga bank mempengaruhi

tingkat penyaluran kredit. Dalam penelitian ini, hipotesis variabel suku bunga kredit bank umum memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap LDR bank umum di Indonesia. Hipotesis ini dibuat berdasarkan teori bahwa naiknya tingkat suku bunga akan menurunkan permintaan kredit, akibat dari besarnya bunga kredit yang harus dibayar oleh masyarakat. Hasil estimasi suku bunga kredit bank umum di Indonesia periode 2008Q1-2015Q4 berpengaruh negatif dengan hasil signifikan terhadap LDR bank umum sesuai dengan hipotesis yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas suku bunga kredit bank umum yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 yaitu sebesar 0.00.

Tingkat suku bunga mengalami penurunan namun secara grafik penurunannya cenderung stabil. Pada akhir tahun 2008, tingkat suku bunga kredit bank umum mengalami kenaikan akibat kebijakan otoritas moneter menaikkan tingkat BI rate untuk menjaga stabilitas sistem moneter dan keuangan untuk menanggulangi dampak krisis. Namun setelah tahun 2008 tingkat suku bunga bank umum mengalami penurunan namun tingkat penurunan ini dilakukan sedikit demi sedikit karena kondisi perekonomian domestik bergejolak akibat perekonomian global yang tidak pasti. Turunnya tingkat suku bunga kredit menyebabkan minat kredit masyarakat khususnya para pelaku usaha meningkat untuk melakukan kredit. Hal ini sesuai dengan penelitian Utari dkk (2012) menyatakan bahwa suku bunga kredit signifikan terhadap permintaan kredit.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis kuantitatif yang dipaparkan dalam pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *loan to deposit ratio* bank umum, apabila terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi maka LDR bank umum akan mengalami peningkatan dan sebaliknya.
2. Nilai tukar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *loan to deposit ratio* bank umum, apabila terjadi kenaikan nilai tukar maka tingkat suku bunga akan mengalami kenaikan sehingga LDR bank umum akan mengalami penurunan dan sebaliknya.
3. Suku bunga kredit bank umum memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *loan to deposit ratio* bank umum, apabila terjadi kenaikan suku bunga kredit bank umum maka LDR bank umum akan mengalami penurunan dan sebaliknya.
4. Inflasi memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap *loan to deposit ratio* bank umum, apabila terjadi kenaikan inflasi maka LDR bank umum akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

Kondisi perekonomian yang baik digambarkan oleh stabilitas makro ekonomi dan stabilitas sistem keuangan. Kedua hal tersebut merupakan suatu hal yang penting dalam terciptanya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor perbankan dalam hal ini merupakan suatu sarana untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui

peran dan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Salah satu peran perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu, penyaluran kredit. Demi pengembangan dan mampu memberikan manfaat maka terdapat beberapa saran serta arahan mengenai penyaluran kredit bank umum di Indonesia sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi pada level 6%, karena selama tahun 2013-2015 pertumbuhan ekonomi hanya tumbuh 4%. Hal ini, dapat dilakukan dengan cara memacu sektor industri agar mendorong peningkatan produk dan jasa yang berkualitas serta mendorong peningkatan ekspor, karena hal tersebut dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi sehingga tingkat LDR bank umum juga akan semakin meningkat.
2. Perlu adanya upaya pemerintah untuk menjaga stabilitas nilai tukar di bawah Rp.10.000/USD. Apabila nilai tukar selalu stabil dibawah Rp.10.000/USD maka tingkat suku bunga juga akan stabil tidak akan mengalami kenaikan sehingga LDR bank umum akan berada pada kondisi yang baik.
3. Perlu adanya upaya bank umum dalam penentuan suku bunga kredit agar tingkat suku bunga kredit rendah agar volume kredit bertambah namun harus tetap diiringi dengan penghimpunan dana yang baik sehingga tingkat LDR bank umum dapat tetap terjaga dan berada pada kisaran 80-110%.
4. Perlu adanya upaya pemerintah agar inflasi tidak lebih dari 4%, karena tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan tingkat suku bunga tabungan akan naik dan naiknya suku bunga tabungan akan menyebabkan masyarakat ingin menabung daripada meminta kredit sehingga akan berpengaruh pada LDR bank umum.

Daftar Pustaka

Aulia, Rinda. 2015. *Pengaruh Makroekonomi dan Rasio Keuangan Terhadap Kredit yang disalurkan Bank Umum*. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Bank Indonesia, 2009. *Booklet Stabilitas Sistem Keuangan*. Publikasi

Bank Indonesia, 2009. *Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014*. Publikasi

Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia 2008-2015*. Publikasi

Channon, C., Margaretic, P. 1990. *Correlated bank runs, interbank markets and reserve requirements*. J. Bank Finance.

Darmawi, Herman, 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Dell'Ariceia, Giovanni, Deniz Igan, dan Luc Laeven. 2012. *How to Deal With Credit Booms*. Journal International Monetary Fund June 2012, SDN/12/06.

Dendawijaya, Lukman.2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dornbusch, Rudiger, Stanley Fischer, dan Richard Startz, 2008. *Macro Economic 18 Edition*. Published by the Mc Grau-Hill New York, Copyright

Eangla, Silvia, dan Desnim,. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi 2013 Vol.01 No.02..

Ekadana, Prilia. 2015. *Pelaksanaan Perjanjian Riba di Kabupaten Pangkep*. Makassar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Glassburner, Bruce dan Aditiawan Chandra, 1985. *Teori dan Kebijakan Ekonomi Makro*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia. Grafindo Persada.

Gujarati, Damodar N & Dawn C. Porter. 2013. *Basic Econometric*. Jakarta: Salemba Empat.

Haas and Levylid, 2006. *Foreign Bank and Stability in Central and Eastern Europe*. Journal of Banking & Finance 1927-1952.

Hafidz, Akhmad, Haekal, dan Mochammad Affandi. 2013. *Pengaruh Nasabah Retail, Corporate dan Priority terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Syariah Mandiri)*.

Haryati, Sri. 2009. *Pertumbuhan Kredit Perbankan di Indonesia: Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 13 No. 2, hal 299-310.

Ikatan Bankir Indonesia, 2013. *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta Pusat: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Kasmir, 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT. Rajawali Pers.
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Jasa Keuangan Lain*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latumaerissa, Julius R., 1999. *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lockett, Dudley G., 1994. *Uang dan Perbankan*. Jakarta: Erlangga.
- Luh, Rahmi Susanti. 2010. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Pertumbuhan Kredit pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2002-2009*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ma`ruf, Muhammad, 2009. *Tsunami Finansial Peluang Bisnis dan Investasi Indonesia dan Setiap Individu di Tahun 2009*. Jakarta Selatan: Hikmah.
- Mankiw, N, G. & Hakes, D, R. 2012. *Study Guide Principle Of Macroeconomics*. Ohio: Sixth Edition: South Western.
- Mankiw, N. Gregory. 2002. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N. Gregory. 2013. *Makroekonomi Edisi 8*. Jakarta: Erlangga
- Maryati. 2001. *Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Meily, Permata Ika, Sri Fitriani. Dan Fiskara Indawan.2011. *Capital Flows di Indonesia: Perilaku, Peran, dan Optimalitas Penggunaannya Bagi Perekonomian*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Bank Indonesia.
- Miskhin, 1996. *Financial Market Institutions, and Money*. New York: The Lehig Press, Inc.
- Miskhin. 2001. *The Economics of Money, Banking, and Finacial Market with the Economist Global Banking Survey*. Massachusetts: Addison-Wesley
- Mongid, A. 2008. *The Impact of Monetary Policyon Bank Credit During Economic Crisis: Indonesia's Experience*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Januari 2008.
- Murni, Asfia, 2006. *Ekonomika Makro*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nasution, Mulia. 2001. *Teori Ekonomi Makro: Pendekatan pada Perekonomian Indonesia*. Djambatan: Jakarta.
- Nopirin, 1992. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Nugroho, Heru. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks LQ45 (Studi Kasus pada BEI Periode 2002-2007)*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Nurastuti, Wiji, 2011. *Teknologi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2015. *Statistik Perbankan Indonesia Edisi Desember 2009*. Publikasi.
- Pandia, Frianto, 2009. *Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Pohan, Aulia. 2008. *Kerangka Kebijakan Moneter & Implementasinya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetyantoko, 2010. *Ponzi Ekonomi Prospek Indonesia di Tengah Instabilitas Global*. PT. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Pua Tan, B. T. 2012. *Determinants of Credit Growth and Interest Margin in the Philipines and Asia*. International Monetary Fund Working Paper No. 123.
- Puspoprano, Sawaldjo, 2004. *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Putong, Iskandar. 2003. *Ekonomi Mikro dan Makro*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung, 1997. *Teori Ekonomi Makro, edisi 2*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Reed, W Edward dan Gill, K Edward. 1995. *Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Richard, S. Thorn, *Monetary Theory and Policy*, Washington: University Press of America Inc, hlm 657-689.

- Rivai, Veithzal, Sofyan Bashir, dan Sarwono Sudarto. 2012. *Commercial Bank Management*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Samuelson, Paul A and Nordhaus, William D, 2001. *Makro Economic 14 and 17 Edition*, Published by the Mc Grau-Hill Companies New York, Copy right.
- Saraswati, Anindya. 2005. *Teori-Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Selim, 2015. *What drives credit growth in emerging Asia*. Journal of Asian Economics 1–13.
- Shaw, E. 1973. *Financial Deepening in Economic Development*. Oxford: Oxford University Press.
- Silvanita, Ktut, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga.
- Simongkir, Iskandar. 2014. *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekro, Shinta R.I, 2008. *Bangkitnya Perekonomian Asia Timur Satu Dekade Setelah Krisis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Soeratno, 2000. *Ekonomi Makro Pengantar*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sudirman, 2013. *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukirno, Sadono, 2000. *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesia Baru, edisi 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono, 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar, edisi 3*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulhan, M. dan Ely Siswanto, 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN Malang Press.
- Suparmoko, Irawan. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: Andi.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrika Buku Satu*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Supranto, J. 2004. *Ekonometrika Buku Kedua*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Terrones, Marco E, A. Kose, dan E.Prasad. 2004. *Volatility and Comovement in a Globalized World Economy: An Exploration*. Published in H. Siebert ed., *Macroeconomic Policies in the World Economy*, Springer-Verlag.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C., 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Utari, G. A. D., Arimurti, Trinil dan Kurniati, I.N. 2012. *Optimal Credit Growth*. Jurnal Vol. 15 No. 2, hal 3-34.
- Waluya, Harry. 1993. *Ekonomi Moneter Uang dan Perbankan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardhono, Adhitya. 2004. *Mengenal Ekonometrika Edisi Pertama*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Warjiyo, Perry dan Doddy Zulverdi, 1998, "Penggunaan Suku Bunga Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter di Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Bank Indonesia, Vol. 1 No 1, Juli, hlm. 25-58.
- World Bank.2009. *Outlook Ekonomi*. Publikasi.
- www.bi.go.id
- www.bps.go.id
- www.imf.go.id
- www.lps.go.id
- www.ojk.go.id
- www.worldbank.go.id